

**ANALISIS KELAYAKAN HOME INDUSTRI TAHU GULUNG
(STUDI KASUS : DESA TAMAN SARI KECAMATAN LIMA
PULUH KABUPATEN BATU BARA)**

SKRIPSI

Oleh:

**PRASTIWI NOVITA PURBA
NPM : 1504300244
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS KELAYAKAN HOME INDUSTRI TAHU GULUNG
(STUDI KASUS : DESA TAMAN SARI KECAMATAN LIMA
PULUH KABUPATEN BATU BARA)**

SKRIPSI

Oleh:

**PRASTIWI NOVITA PURBA
1504300244
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Ketua



Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Dauli Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 13 Oktober 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Prastiwi Novita Purba

NPM : 1504300244

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi Judul “Analisis Kelayakan Home Industri Tahu Gulung (Studi Kasus : Desa Taman Sari Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara)” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober, 2022
Yang menyatakan



Prastiwi Novita Purba

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh home industri tahu gulung di daerah penelitian. 2). Untuk mengetahui kelayakan home industri tahu gulung di daerah penelitian.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *Purposive*. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah metode sensus, Jumlah populasi dalam penelitian ini adaalah sebanyak 3 orang pelaku home industri tahu gulung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada seluruh pekerja meliputi identitas responden, hasil dan biaya-biaya

SDari hasil dari penelitian ini adalah. Penerimaan home industri tahu gulung per bulan sebesar Rp. 27.600.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 11.448.884. Maka pendapatan home industri tahu gulung perbulannya di daerah penelitian yaitu Rp. 16.151.116 per bulan. Nilai R/C dari kegiatan Home industri tahu gulung adalah sebesar 2,41. Dan nilai B/C sebesar 1,41 berdasarkan kreteria R/Cdan B/C n secara ekonomi home industri tahu di daerah penelitian layak untuk dilakukan.

Kata Kunci : Keaykan Usaha. Pendapatan. Home Industry. Tahu gulung

RIWAYAT HIDUP

Prastiwi Novita Purba, lahir di Desa Pem. Kerasan Rejo, Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, pada tanggal 27 November 1996 dari pasangan Bapak Mahyudin Purba dan Ibu Sri Pujiati. Penulis merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Dr Cipto Mangun Kusumo Perdagangan.
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Al Washliyah Perdagangan.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN Pematang Bandar.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Unit Kebangun.
6. Tahun 2021, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Home Industri Tahu Gulung (Studi Kasus : Desa Taman Sari Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batu Bara)””.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Home Industritahu Gulung (Studi Kasus : Desa Taman Sari Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara)”. Dan tak lupa shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan proposal ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan proposal ini , antara lain kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.PSi, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Wan Arfiani Barus, S.P. M.P selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., Selaku Ketua Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Juwita Rhamadani Manik, S.P., M.Si., Selaku KSekertari Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku Dosen Ketua Pembimbing proposal yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
7. Ibu Ainul Mardiyah, S.P, M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
8. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
9. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2022
Penulis,

Prastiwi Novita Purba

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori	6
Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data	21
Definisi Dan Batasan Operasional	22
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	24
Demografi.....	24
Keadaan Sosial Budaya	24
Karakteristik Sampel	28

HASIL DAN PEMBAHASAN	30
Analisis Usaha	30
Kelayakan Usaha	33
KESIMPULAN DAN SARAN	35
Kesimpulan.....	35
Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	25
3.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	27
4.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan	28
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	28
6.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia.....	29
7.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
8.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman	30
9.	Biaya Produksi Home industri Tahu Gulung Perbulan.....	31
10.	Penerimaan Home industri Tahu Gulung Perbulan	33
11.	Pendapatan Usaha Per Bulan	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	39
2.	Biaya Bahan Baku.....	39
3.	Biaya Bahan Bakar.....	39
4.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	39
5.	Biaya Penyusutan	40
6.	Biaya Lain-lain.....	43
7.	Total Biaya Usaha Per Bulan	43
8.	Penerimaan Usaha Perbulan.....	43
9.	Pendapatan Usaha Perbulan	43

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Home industri kecil yang mengolah hasil-hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi bersifat padat karya merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini. Selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar perusahaan, juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan (Anoraga dan Sudantoko, 2002). Agroindustri adalah kegiatan memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, mengolah maupun menyediakan alat dan jasa kegiatan. Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk agroindustri dapat berupa produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya.

Permasalahan dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri adalah lemahnya keterkaitan antara subsistem di dalam agribisnis, yaitu distribusi dan penyediaan faktor produksi, proses produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran. Banyak sekali contoh yang menunjukkan pada kita adanya perusahaan agroindustri yang mulanya berkembang pesat, namun akhirnya tutup karena berbagai alasan, apakah disebabkan karena kesalahan manajemen, kekurangan bahan baku atau kurangnya konsumen yang membeli produk agroindustri tersebut (Soekarwati, 2000).

Salah satu kegiatan agroindustri yang paling banyak dijumpai di Indonesia adalah agroindustri pengolahan tahu gulung. Agroindustri pengolahan tahu gulung cukup berkembang di Indonesia karena permintaan tahu gulung untuk setiap

harinya cukup besar. Bagi masyarakat umumnya nama tahu gulung tentu tidak asing lagi untuk didengar, karena sudah termasuk makanan pokok (pengganti ikan), dan salah satu makanan favorit. Sebagai hasil olahan kacang kedelai, tahu gulung merupakan makanan andalan untuk perbaikan gizi karena mempunyai mutu protein nabati terbaik, dan komposisi asam amino paling lengkap serta memiliki daya cerna yang tinggi (sebesar 85%-98%). Kandungan gizi dalam tahu gulung, memang masih kalah dibandingkan lauk pauk hewani, seperti telur, daging dan ikan. Namun, dengan harga yang lebih murah, masyarakat cenderung lebih memilih mengonsumsi tahu gulung sebagai bahan makanan pengganti protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi (Ida,2015)

Tahu gulung dibuat dari kacang kedelai yang difermentasikan dan diambil sarinya. Berbeda dengan tempe yang asli dari Indonesia, tahu gulung berasal dari Cina. Tahu gulung adalah kata serapan dari bahasa Hokkian (doufu) yang secara harfiah berarti kedelai yang difermentasi. Jenis-jenistahu yang berada di Indonesia cukup beragam diantaranya: tahu putih, tahu kuning, tahu pong, tahu sutera, tahu susu, tahu kulit dan tahu gulung.

Tahu gulung merupakan salah satu produk turunan dari tahu, home industri tahu gulung mulai dilirik oleh sebagian orang karena nilai jual dari produk tahu gulung lebih tinggi dibanding tahu gulung biasa. Di Desa Taman Sari Kecamatan Limapuluh industri pembuatan tahu gulung mulai berkembang, hal ini ditandai dengan mulai bertambahnya masyarakat yang melakukan usaha tahu gulung. Pada awalnya home industri tahu gulung di Desa Taman Sari hanya di usahakan oleh satu orang saja, namun seiring perkembangan permintaan tahu gulung maka muncul beberapa pelaku usaha yang baru. Hingga sampai saat ini

pelaku home industri tahu gulung di Desa Taman Sari sudah berjumlah sebanyak 3 orang pelaku usaha.

Selain melihat keuntungan yang dihasilkan dari home industri tahu gulung maka perlu juga dilakukan analisis kelayakan dari usaha tersebut. Analisis kelayakan usaha agribisnis adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kelayakan usaha agribisnis adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kelayakan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Industri pengolahan tahu gulung yang berkembang di Desa Taman Sari masih tergolong dalam skala usaha kecil menengah sehingga perlu dilakukan pengelolaan yang baik agar usaha tersebut semakin berkembang hingga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berada disekitar home industri tahu gulung yaitu penyerapan tenaga kerja. Suatu usaha akan dapat bertahan dan berkembang apabila usaha tersebut memberikan keuntungan yang kontiniu terhadap pelaku usaha. Keuntungan diperoleh dari selisih penerimaan dan total biaya produksi. Untuk memaksimalkan keuntungan dari home industri tahu gulung maka perlu dilakukan peningkatan efisiensi biaya produksi atau penambahan jumlah produksi.

Pelaku usaha yang melakukan kegiatan pembuatan tahu gulung masih tergolong sedikit, hal ini dapat dilihat dari sampai saat ini pembuatan usaha tahu gulungnya dilakukan oleh 3 orang pelaku usaha. Sedikitnya pelaku usaha tahu gulung disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pendapatan atau keuntungan

yang diperoleh dari usaha belum maksimal, hal ini dikarenakan produk tahu gulung yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, disamping itu home industri tahu gulung masih bersifat tradisional, sehingga dalam proses produksi masih memerlukan banyak tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja yang berlebihan ini dapat menyebabkan pembengkakan biaya produksi sehingga pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha sangat rendah.

Dalam kegiatan usaha apabila pihak produsen tidak dapat meminimumkan penggunaan biaya produksi maka akan berdampak kepada tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin menurun. Jika penggunaan biaya tidak bisa diminimalisir maka akan berdampak kepada keberlangsungan usaha tersebut, hal terburuk yang dihadapi pelaku usaha adalah akan mengalami kebangkrutan atau penutupan usaha.

Perumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan home industri tahu gulung di daerah penelitian?
2. Bagaimana kelayakan home industri tahu gulung di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh home industri tahu gulung di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui kelayakan home industri tahu gulung di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan home industri tahu gulung dalam mengembangkan usahanya.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam hal menyangkut analisis ekonomi pembuatan tahu gulung.
3. Sebagai bahan dan informasi serta referensi bagi pembaca dan penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tahu Gulung

Tahu gulung adalah suatu produk makanan berupa padatan lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai (*Glycine sp*). Dengan cara pengendapan proteinnya, dengan atau tidak ditambah bahan lain yang diizinkan (Badan Standarisasi Nasional, 1998). Tahu gulung merupakan bahan pangan yang bertahan hanya selama 1 hari saja tanpa pengawet (Harti dkk., 2013).

Tahu gulung terdiri dari berbagai jenis, yaitu tahu gulung putih, tahu gulung kuning, tahu gulung sutra, tahu gulung cina, tahu gulung keras, dan tahu gulung kori. Perbedaan dari berbagai jenis tahu gulung tersebut ialah pada proses pengolahannya dan jenis penggumpal yang digunakan (Sarwono dan Saragih, 2004)

Tahu gulung merupakan produk olahan kacang kedelai yang sangat populer di Indonesia dan paling banyak diproduksi. Sebanyak 40 % konsumsi kacang kedelai Indonesia diolah menjadi tahu. Tahu gulung memiliki warna asli putih, tekstur kompak akan tetapi tetap lembut dan lunak. Prinsip pembuatan tahu gulung umumnya merupakan ekstraksi protein kacang kedelai dengan air kemudian digumpalkan dengan bahan penggumpal yang berupa asam dan garam-garam tertentu (Nanda, 2016). Tahu gulung merupakan salah satu jenis tahu yang memiliki tekstur lunak karena dalam pembuatannya tahu adalah bagian teratas dari tahu gulung .

Proses Pembuatan Tahu Gulung

Proses produksi merupakan aspek penting yang harus dikuasai agar usaha dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penguasaan teknik produksi yang baik akan menentukan kualitas usaha tahu gulung yang dihasilkan. Industri tahu gulung umumnya merupakan industri skala rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja yang tidak banyak dan investasi yang diperlukan tidak terlalu besar. Proses produksi tahu gulung sederhana dan mudah dipelajari sehingga industri tahu gulung dapat dijalankan oleh siapa saja.

Secara umum proses produksi tahu gulung hampir sama, yaitu mulai dari perendaman kedelai hingga pencetakan, perlakuan pada akhir produksi yang membedakan tahu gulung akan dijual dalam bentuk tertentu, ada yang menjual dalam bentuk tahu gulung bungkus, tahu gulung goreng, dsb. Berikut tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan tahu gulung.

Pencucian

Tahapan pertama yang dilakukan dalam proses pembuatan tahu gulung adalah pencucian. Proses pencucian dilakukan dengan menggunakan air yang mengalir agar kedelai menjadi lebih bersih. Pencucian yang kurang bersih akan menyebabkan tahu gulung yang dihasilkan memiliki rasa yang kurang baik seperti terasa asam kurang enak dan mudah basi. Tujuan pencucian kedelai untuk menghilangkan lendir dan sifat asam dari kedelai.

Perendaman

Tahapan selanjutnya adalah perendaman untuk mendapatkan tahu gulung dengan kualitas yang baik terlebih dahulu dilakukan pemisahan kedelai dengan kotoran-kotoran yang melekat pada kedelai seperti pasir, dedaunan dan batang

tanaman yang terbawa dalam kedelai, pemisahan kotoran tersebut dilakukan secara manual. Setelah proses tersebut dilakukan perendaman dengan menggunakan air selama 3 sampai 4 jam, selama proses perendaman sebaiknya dihindarkan dari kontaminasi bahan kimia. Proses perendaman dapat dilakukan dengan menggunakan ember atau drum.

Penirisan

Setelah kedelai direndam proses selanjutnya yang dilakukan adalah penirisan. Proses penirisan bertujuan untuk memisahkan kedelai dengan lendir dan air. Penirisan dapat dilakukan dengan menggunakan kain.

Penggilingan

Kedelai yang sudah dicuci bersih lalu dilakukan tahapan selanjutnya, yaitu penggilingan. Penggilingan adalah proses penghancuran kedelai menjadi bubur kedelai dengan menggunakan mesin, yang dikenal dengan mesin molen. Kedelai yang telah direndam dan dicuci kemudian digiling menggunakan mesin, bersamaan dengan itu sambil ditambahkan air sedikit demi sedikit melalui kran hingga dihasilkan bubur kedelai berwarna putih. Bubur kedelai kemudian ditampung dengan menggunakan ember.

Penyaringan

Kedelai yang sudah digiling menjadi bubur lalu disaring hingga terpisah antara ampas dan sarinya. Kedelai dapat disaring menggunakan tangkok yang dilapisi oleh kain halus, hasil endapannya ditampung dalam sebuah tahang kayu. Pemerasan sebaiknya dilakukan agar sari kedelai terpisah dengan optimal, kemudiah pisahkan ampasnya.

Perebusan

Bubur kedelai hasil penggilingan selanjutnya direbus dengan menggunakan tungku berbahan bakar kayu. Penggunaan bahan bakar kayu dirasa lebih efisien dan lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan gas. Tungku perebusan berupa bak yang terbuat dari semen, di dalamnya dilapisi kuili berbahan stainless dengan diameter 1m dan tinggi kurang lebih 1.2 – 1.5 m. Perebusan dilakukan hingga mendidih sambil dilakukan pengenceran dengan menambahkan air beberapa kali kepada bubur kedelai. Selama proses perebusan sebaiknya dilakukan pengadukan terus menerus sambil sesekali dibuang buihnya. Selain itu, usahakan agar pemanasan stabil agar bubur kedelai matang dengan sempurna.

Penggulungan

Kembang tahu gulung yang sudah diambil lalu dijemur selama 2-5 menit agar mengurangi kelembapan supaya mudah digulung. Setelah selesai dijemur lalu kembang tahu gulung digulung sesuai ukuran yang ditentukan.

Agroindustri

Agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku. Agroindustri berasal dari dua kata yaitu Agricultural dan industri yang berarti suatu industri yang menggunakan pertanian sebagai salah satu bahan utamanya. Hampir semua produk makanan dan minuman menggunakan bahan baku utama dari produk pertanian. Industri juga dapat dikatakan suatu kegiatan ekonomi yang menciptakan atau mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang yang mempunyai nilai tambah bagi produk itu sendiri. Peningkatan nilai tambah petani telah banyak dilakukan

melalui pemanfaatan produk yang tidak hanya untuk makanan pokok tetapi juga sebagai bahan baku pengembangan produk agroindustri (Afiyah Dkk, 2015).

Agroindustri merupakan fondasi dasar untuk menciptakan sistem bioindustri berkelanjutan. Kegiatan pertanian industrial atau yang bisa disebut dengan agroindustri, perlu dikembangkan karena sektor pertanian dan industri memiliki peran yang besar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan dalam membangun ekonomi Indonesia. Apabila dilihat dari agribisnis, agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasi bahan-bahan hasil pertanian menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi (Pratiwi Dkk, 2017)

Industri Rumahan (*Home Industri*)

Home industri atau industri rumahan berarti industri rumah tenaga karena termasuk usaha kecil yang dikelola oleh keluarga atau perusahaan kecil ini jenis kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah. Pada umumnya, kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah adalah keluarga itu sendiri dengan mengajak orang disekitar sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala kecil namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara atau tetangganya. Dengan begitu perusahaan kecil ini membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Zuhri, 2013).

Kriteria Home Industri

- a. Proses produksi dilakukan disekitaran rumah pemilik usaha
- b. Teknologi yang digunakan masih sederhana dan menggunakan tenaga kerja manusia

- c. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga atau kerabat
- d. Lokasi usaha biasanya berasal di daerah pedesaan
- e. Kegiatan produksi terkait dengan hasil pertanian.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang di sekitar sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk di kampung halamannya (Afiyah Dkk, 2015)

Biaya

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2010).

- b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan

dalam jangka pendek, yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Biaya

 TFC = Biaya Tetap

 TVC = Biaya Variabel

Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan

usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Sukirno S, 2012).

Penerimaan adalah jumlah yang diterima perusahaan atas penjualan hasil produksinya. Besarnya penerimaan itu ditentukan oleh jumlah satuan hasil produksi yang terjual. (Rossalia D,2015).

Secara matematis jumlah penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y$$

Ket:

TR = Penerimaan total (Rp)

Y = Jumlah produksi

P_y = Harga dari hasil produksi (Rp)

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan- penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Keuntungan adalah laba atau selisih nilai penjualan terhadap biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan atau memproduksi barang atau jasa. Sejalan dengan perkembangan bisnis yang menempatkan customer atau pelanggan

sebagai penentu bagi kelangsungan hidup perusahaan, definisi dan konsep tentang profitabilitas yang telah bergeser di mana sebelumnya perusahaan bisa membuat atau menetapkan beberapa tingkat keuntungan yang harus diperoleh dari menjual produk atau jasa pelayanan yaitu menambah beberapa keuntungan yang diinginkan dari harga jual yang ditetapkan, sehingga setiap transaksi penjualan, perusahaan pasti akan memperoleh keuntungan yang telah ditetapkannya sendiri jadi perusahaan menambahkan beberapa keuntungan yang diinginkan untuk ditambahkan kedalam harga jual dari harga produksi (Gamedia,2015).

Keuntungan margin adalah keuntungan yang bersifat kotor. Dari segi bisnis keuntungan ini bersifat semu karena ada unsur-unsur biaya yang tidak diperhitungkan, yaitu biaya tetap, sehingga besarnya keuntungan margin sama dengan selisih total output dengan biaya oprasional.

Penerimaan marjinal adalah penerimaan tambahan yang diterima perusahaan ketika perusahaan meningkatkan output sebanyak satu unit tambahan. Dalam menentukan keuntungan secara ekonomis dapat di jabarkan dengan sistematis. Rumus sederhana diatas merupakan pengertian dari *Total Revenue* (penerimaan total) – *Total Cost*(biaya total). Hal ini tidak terlepas dari keuntungan, keuntungan atau laba dalam ekonomi umumnya yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan Industri Tahu gulung Pong (Rp/Bln)

TR = Total Penerimaan (Rp/Bln)

TC = Total Biaya (Rp/Bln)

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah “Penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil”. Pengertian ini bisa ditafsirkan berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut dan sebagainya.

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana

produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani impas

Nilai R/C > 1. Maka usahatani layak

Nilai R/C < 1, maka usahatani tidak layak.

Net B/C Ratio

Untuk menghitung Net B/C ratio yaitu membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun-tahun awal proyek (Umar, 2009). Secara sistematis rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dimana : B/C = Pendapatan : Total Biaya

Penilaian Kelayakan finansial berdasarkan Net B/C Ratio, yaitu :

- Jika Net B/C Ratio > 1, maka proyek layak dilaksanakan
- Jika Net B/C Ratio = 1, Maka proyek impas antara biaya dan manfaat sehingga terserah kepada pengambil keputusan untuk dilaksanakan/tidak.

- Jika Net B/C Ratio < 1 , maka tidak layak untuk dilaksanakan

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh andi (2019), yang berjudul Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Pada Industri Tahu “Sumber Rezeki” Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan biaya produksi tahu pada industri tahu “Sumber Rezeki”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya Produksi yang dikeluarkan industri tahu “Sumber Rezeki” yaitu sebesar Rp. 34.513.500 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sedangkan Pendapatan yang diperoleh industri tahu “Sumber Rezeki” adalah sebesar Rp. 16.986.500.

Penelitian yang dilakukan oleh Zailani (2016), yang berjudul “Analisis Kelayakan Home industri Tahu Di Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru (Studi Kasus Tahu Maju Lestari “Bapak H. Manaf”). Tujuan penelitian untuk mengetahui secara teknis pembuatan tahu Bapak H. Manaf mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha tahu serta permasalahan pembuatan tahu. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus, data yang dikumpulkan data primer dan data sekunder. Teknis pembuatan tahu dimulai dari pembersihan dan perendaman kedelai, perebusan kedelai sampai mendidih dan dilanjutkan dengan pemisahan ampas tahu dan bubur kedelai dengan alat bantu kain saringan dan disiram air dingin. Tahap selanjutnya adalah penambahan air tahu bekas saringan yang sudah didiamkan selama 1 hari dan terakhir sari kedelai dituang ke cetakan serta didiamkan sebentar agar memudahkan pemotongan tahu. Nilai Penerimaan diperoleh Rp. 367.500.000/bulan dengan Total biaya Rp. 179.928.353/bulan maka rata-rata Keuntungan

Rp.187.571.647/bulan. Permasalahan utama pembutan tahu ada dibahan pokok kedelai, harga kedelai yang bias mengalami kenaikan sedangkan untuk harga penjualan tahu tidak bisa dinaikan dan persaingan pasar yang semakinbanyak home industri tahu yang ada di kota Banjarbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Umikalsum (2014), yang berjudul analisis home industri Tempe Kedelai Skala Rumah Tangga di Kelurahan Bukit Sangkat Kecamatan Kalindo Kota Palembang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan tingkat rentabilitas usaha industri tempe kedelai di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa biaya total rata-rata yang diperoleh setiap pengusaha adalah Rp 37.080.000 dan pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 17.244.096 per bulan. Rentabilitas dari usaha industri tempe kedelai skala rumah tangga tersebut adalah sebesar 86,9% hal ini berarti usaha industri tempe ini telah optimal dalam mendapatkan laba.

Kerangka Pemikiran

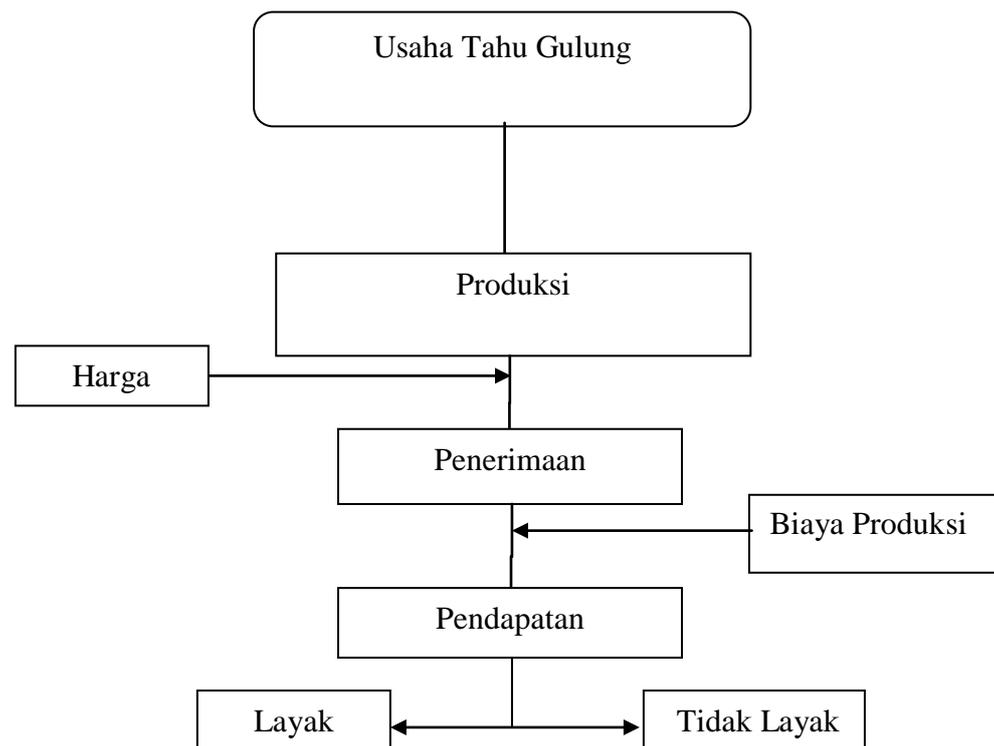
Usaha merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut.

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan

dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

— : Hubungan
 → : Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*cash study*) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Taman Sari Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *Purposive*. Dengan alasan di Desa Taman Sariterdapat usaha pengolahan tahu gulung, yang berskala home industri

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah metode sensus. Sampel sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Jumlah populasi dalam penelitian ini adaalah sebanyak 3 orang pelaku home industri tahu gulung, berdasarkan metode penentuan sampel diatas maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 3 orang pelaku usaha tahu gulung.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada seluruh pekerja meliputi identitas responden, hasil dan biaya-biaya. Dengan menggunakan daftar pernyataan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan permasalahan

penelitian. Data sekunder sebagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah 1, yaitu :

Analisis Pendapatan

Mengenai seberapa besar pendapatan usaha tahu gulung. Untuk menganalisis permasalahan pertama, dianalisis secara deskriptif yang mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk mengetahui besarnya pendapatan tahu gulung (Suratiah, 2015) dan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Total Biaya

Dalam menjawab perumusan masalah yang kedua, peneliti menggunakan analisis kelayakan berdasarkan R/C dan B/C Ratio unit. Uraian dari metode analisis data dapat diketahui gulung sebagai berikut :

a. R/C

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C : Return cost ratio

TR : Total Penerimaan

TC : Total Cost (Soekartawi,1995)

b. B/C Ratio

Untuk menghitung B/C ratio yaitu membagi jumlah nilai pendapatan atau keuntungan bersih yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan (Umar, 2009). Secara sistematis rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{B/C\ Ratio = \frac{Benefit}{Cost}}$$

Keterangan :

Benefit = Total Pendapat

Cost = Total Biaya

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio yaitu :

B/C Ratio > 1, artinya usaha layak atau dapat dilaksanakan

B/C Ratio = 1, artinya usaha impas antara biaya dan manfaat sehingga terserah kepada pengambil keputusan untuk dilaksanakan atau tidak.

B/C < 1, artinya usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan

Defenisi dan Batasan Oprasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi batasan sebagai berikut :

1. Usaha tahu gulung adalah usaha kecil yang berskala rumah tangga yang memproduksi jenis tahugulung.
2. Sampel adalah para pengusaha yang memiliki usaha industri pembuatan tahu gulung yang berlokasi Di Desa Taman Sari sebanyak 3 orang.
3. Pendapatan adalah selisih dari total penerimaan dan total biaya yang dihitung dalam sebulan.

4. Penerimaan adalah produksi dikali harga yang dihitung dalam waktu perbulan (Rp/bulan)
5. Biaya adalah beban yang dikeluarkan seorang produsen untuk mendukung proses produksi guna menghasilkan pendapatan dalam bentuk rupiah/bulan.
6. Analisis kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang memperhitungkan investasi dalam penggunaan biaya produksi terhadap manfaat yang diperoleh. Analisis kelayakan usaha yang digunakan adalah dengan metode R/C dan B/C
7. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Taman Sari Kecamatan Limapuluh.
8. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2020.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Demografi

Desa Taman Sari dengan luas wilayah 1580,65 Ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara . Batas wilayah Desa Taman Sari:

Sebelah utara : Berbatas dengan Desa Perk.Tanah Gambus

Sebelah selatan : Kelurahan Lima Puluh

Sebelah Timur : Desa Empat Negeri

Sebelah Barat : Desa Sumber Makmur

Topografi dengan bentang wilayah Datar. Dataran Rendah dengan ketinggian : 8 Meter. Jumlah bulan hujan : 4 bulan Suhu rata-rata harian: 26 – 37°C. Luas wilayah Desa Taman Sari 1580,65 Ha terdiri dari Permukiman: 44,31 ha

Keadaan Sosial Budaya

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa Taman Sari, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2673 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1206 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1467 jiwa dan terdiri dari 603 Kepala Keluarga (KK). Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	1206	45,03%
2.	Perempuan	1467	54,97%
	Jumlah	2678	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Taman Sari, 2020

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Taman Sari dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Taman Sari yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Taman Sari berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 5	109	127	236	8.83
2.	6 – 10	117	128	245	9.16
3.	11 – 15	111	152	263	9.83
4.	16 – 20	112	130	242	9.05
5.	21 – 25	82	113	215	8.04
6.	26 – 30	101	110	211	7.89
7.	31 – 35	105	109	214	8.00
8.	36 – 40	96	123	219	8.19
9.	41 – 45	70	107	177	6.62
10.	46 – 50	78	96	174	6.50
11.	51 – 55	63	77	140	5.23
12.	56 – 70	51	74	125	4.67
13.	71 – 75	56	61	117	4.37
14.	76 keatas	35	60	95	3.55
Jumlah		1206	1467	2673	100 %

Sumber : Kantor Kepala Desa Taman Sari, 2020

Dari total jumlah penduduk Desa Taman Sari, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >76 tahun, merupakan jumlah yang paling sedikit dengan jumlah jiwa sebanyak 95 jiwa atau 3,55% dari total keseluruhan penduduk. Dari usia yang paling banyak 11-15 tahun, ada 263 orang atau 9,83% dari total keseluruhan jumlah penduduk

Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki 1.206 orang atau 45,11 % dari keseluruhan total penduduk, sedangkan berjenis kelamin perempuan 1.467 orang atau 54,88% dari keseluruhan total jumlah penduduk. Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki.

Mata Pencaharian Pokok

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Taman Sari dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti :PNS/TNI/POLRI, karyawan Perkebunan, Petani, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Taman Sari jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 99,96 %. Dari jumlah tersebut, Terbanyak ketiga adalah wiraswasta dengan 05,00% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 05,51% dari total jumlah penduduk. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang, karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	23
2.	Buruh bangunan/ tukang	26
3.	PNS/TNI/POLRI/GURU	18
4.	Karyawan Perkebunan	367
5.	Pedagang	41
6.	Peternak	297
7.	Ibu Rumah Tangga	276
8.	Lain-lain/tidak tetap	43

Sumber : Kantor Kepala Desa Desa Taman Sari, 2020

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Taman Sari memiliki alternatif pekerjaan sebagai Buruh Karyawan. Setidaknya karena kondisi lahan Pedesaan mereka sangat tergantung pada Lingkungan Perusahaan.

Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Taman Sari.

Tabel 4. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Tamat SD	87
2	SD	474
3	SMP	343
4	SMA	354
5	Perguruan Tinggi	61
Total		1319

Sumber : Kantor Kepala Desa Taman Sari, 2020

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Taman Sari kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan SD 474 orang, 17,73% dan pendidikan menengah SLTA- 354 orang, 13,24%. Sementara yang dapat menikmati

pendidikan di Perguruan Tinggi 61 jiwa, 2.28%. Dan terdapat 87 jiwa atau 3,25% tidak tamat SD.

Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Taman Sari termasuk kategori masyarakat yang mendekati homogen. Hal ini dikarenakan Mayoritas masyarakat Desa Taman Sari beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan atau kekerabatan yang kental di antara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak dan ke cucu. Hal inilah membuat agama Islam mendominasi agama di Desa Taman Sari

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	2668	99,81%
2.	Katholik	-
3.	Kristen	5	0.18 %
4.	Hindu	-
5.	Budha		
Jumlah		2673	100 %

Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel menggambarkan kondisi atau keadaan serta status pengusaha tersebut. Pembahasan tentang karakteristik pelaku usaha home industri tahu gulungpada penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut

Tabel 6. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Nama Sampel	Umur (Thn)
Rudianto	28
Safari	55
Yuliani	35
Rataan	39

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

Tabel karakteristik pelaku usaha menunjukkan bahwa sampel penelitian berada pada rata-rata usia 39 tahun.

Tabel 7. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Precentage (%)
SD	2	66,67
SMP		
SMA	1	33,33
DIPLOMA/SARJANA		
Total	3	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

Tabel karakteristik sampel menurut tingkat pendidikan menunjukkan tingkat pendidikan formal pelaku usaha home industri tahu gulung responden mayoritas lulusan SD dengan jumlah pedagang yaitu 2 orang dengan presentase sebesar 61% persen. Tingkat pendidikan formal akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan pelaku usaha

Tabel 8. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman

Lamanya Usaha	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah (1-5tahu gulung)	2	66,67
Sedang (5-10tahu gulung)	0	0
Tinggi (>11 tahu gulung)	1	33,33
Total	13	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

Tabel karakteristik pelaku usaha sampel menurut lamanya menunjukkan bahwa pengalaman sampel lebih banyak didominasi oleh pelaku usahayang mempunyai pengalaman terbanyak berada pada rentang1-5 tahun dengan jumlah sampel yaitu 2 orang dengan presentase sebesar 66,67%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Home Industri Tahu gulung

Dalam kegiatan home industri tahu gulung di Desa Taman Sari, pelaku usaha memproduksi jenis tahu gulung setiap harinya adalah sebanyak 3 orang. Dalam kegiatan usaha pembuatan tahu gulung diharap memberikan keuntungan yang maksimal bagi pelaku usaha agar dapat melangsungkan kegiatan usahanya berikut adalah analisis ekonomi home industri tahu gulung di daerah penelitian:

Biaya

Biaya produksi dari home industri tahu gulung adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku selama kegiatan produksi berlangsung. Biaya produksi dalam home industri tahu gulung terdiri dari 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besaran tidak tergantung oleh besar kecilnya produksi yang ingin dicapai sementara biaya tidak tetap adalah besaran biaya produksi yang akan dikeluarkan tergantung besar kecilnya produksi yang ingin dicapai oleh pelaku home industri tahu gulung. Berikut adalah biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usah perbulannya:

Table 9. Biaya Produksi Home industri Tahu Gulung Perbulan

No	Keterangan	Total Biaya
Biaya Tetap		
1	Penyusutan	239.885
Biaya Tidak Tetap		
2	Bahan Baku	5.471.500
3	Bahan Bakar	1.458.333
4	Tenaga Kerja	3.341.666
5	Biaya Lain-lain	937.500
Total Biaya		11.448.884

Sumber Data Primer Diolah 2021

Dari Tabel 9 diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha home industri tahu perbulannya sebesar Rp. 11.448.884, biaya ini terdiri

dari pengeluaran untuk biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dalam biaya tetap biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha perbulannya meliputi biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.239.885, biaya ini terdiri dari biaya penyusutan bangunan pabrik, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan pompa air biaya penyusutan cetakan tahu, biaya penyusutan saringan kain, biaya bak perendaman dan biaya penyusutan drum perebusan.

Komponen biaya tidak tetap meliputi biaya bahan baku sebesar Rp. 5.471.500/bulan yang terdiri dari biaya pembelian: kedelai, cuko. Biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk biaya bahan bakar sebesar Rp. 1.458.333/bulan yang terdiri dari biaya pembelian kayu bakar. Biaya tenaga kerja perbulan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha home industri tahu sebesar Rp. 3.341.666, kegiatan dalam pelaksanaan produksi meliputi perendaman, pengilingan, perebusan, percetakan penghitungan dan pengemasan. Biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh pelaku usaha perbulan sebesar Rp. 937.500, komponen biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh pelaku usaha meliputi biaya listrik, biaya pengemasan dan biaya transportasi.

Penerimaan Usaha Home Industri Tahu Gulung

Penerimaan usaha home industri tahu adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Penerimaan dari home industri tahu gulung meliputi penerimaan dari penjualan tahu gulung, tahu kuning, tahu putih dan ampas tahu. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh oleh pelaku usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Penerimaan Home industri Tahu Gulung Perbulan

No	Produksi (gulung)	Produksi (Bungkus)	Harga (Rp/bks)	Penerimaan (Rp)
1	36.000	900	40.000	36.000.000
2	25.200	630	40.000	25.200.000
3	21.600	540	40.000	21.600.000
TOTAL	82.800	2.070	120.000	82.800.000
RATAAN	27.600	690	40.000	27.600.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari Tabel 10 diatas dapat dilihat total penerimaan dari usaha home industri tahu gulung per bulannya sebesar Rp. 27.600.000. Dalam proses produksi pelaku usaha produksi tahu gulung perbulannya adalah sebanyak 27.600 gulung yang dikemas dalam bentuk bungkus, satu bungkus tahu gulung berisi 40 gulung tahu, harga perbungkus tahu gulung adalah sebesar Rp. 40.000

Pendapatan Usaha

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku home industri tahu. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan home industri di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. PendapatanPelaku Usaha Per Bulan

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	27.600.000
Total Biaya	11.448.884
Pendapatan	16.151.116

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat penerimaan home industri tahu gulung per bulan sebesar Rp. 27.600.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 11.448.884. Maka pendapatan home industri tahu gulung perbulannya di daerah penelitian yaitu Rp. 16.151.116 per bulan.

Kelayakan Usaha

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk home industri tahudi daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah home industri tahu yang dilakukan petani di daerah penelitan sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{27.600.000}{11.448.884} \\ &= 2,41 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,41. Nilai $2,41 > 1$, sehingga home industri tahu gulung di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, nilai 2,42 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,41

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$B/C = \frac{16.151.116}{11.448.884} = 1,41$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,41. Nilai $1,41 > 1$, mengindikasikan secara ekonomi home industri tahu gulung didaerah penelitian layak untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha memberikan pendapatan yang maksimalkan kepada pelaku usaha. Nilai 1,41 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,41.

Berdasarkan nilai B/C sebesar 1,41 maka dapat diartikan bahwasanya kegiatan home industri tahu gulung di daerah penelitian efisien untuk dilaksanakan untuk investasi jangka panjang, hal ini dikarenakan besarnya pendapatannya yang diperoleh dari kegiatan usahatani memberikan hasil yang maksimal dari setiap biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha. Secara kajian untung rugi, usaha ini memberikan keuntungan bagi pelaku dengan keuntungan yang diberikan sangat maksimal untuk kegiatan investasi jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Perkampungan Lima Puluh, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan home industri tahu gulung per bulan sebesar Rp. 27.600.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 11.448.884. Maka pendapatan home industri tahu gulung perbulannya di daerah penelitian yaitu Rp. 16.151.116 per bulan.
2. Nilai R/C dari kegiatan Home industri tahu gulung adalah sebesar 2,41. Dan nilai B/C sebesar 1,41 berdasarkan kriteria R/C dan B/C secara ekonomi home industri tahu di daerah penelitian layak untuk dilakukan.

Saran

1. Disarankan kepada pelaku usaha agar lebih meningkatkan pangsa pasarnya, tidak hanya di sekitar Perkampungan Lima Puluh, melainkan mengirim produk buatan keluar daerah agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal kepada pelaku usaha
2. Sebaiknya pelaku usaha melakukan inovasi terbaru agar daya tahan produk bisa bertambah, karena pada saat ini daya tahan produk hanya bertahan selama 2 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto. T. 2005. *Kedelai*. Penebar Swadaya, Jakarta Wahyudin, 2017
- Afiya. 2015. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industri (Studi Kasus pada Home Industri Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar)*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Agus dan Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Semarang: Rineka Cipta
- Cahyadi W.,2019. *Analisis & aspek kesehatan bahan tambahan makanan*. Edisi ke-2. Bandung: Bumi Aksara
- Dewi. R.. 2015. *Konsep Penerimaan (revenue)*.
- Gramedia. 2015. *Produktivitas Bisnis Perusahaan*.
- Irwan. 2010, yang berjudul *Analisis Skala Usaha dan keuntungan Industri Tahu di Kota Banda Aceh*
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group. Jakarta
- Soedarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Perisi. LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Analisis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung Alfabeta.
- Supriadi. 2000. *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*.
- Sukirno, S. 2012 . *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3 Cetakan 17. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiyah. K. 2015. *Analisis Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Umi, K. 2014. *Analisis Home industri Tempe Kedelai Skala Rumahtangga di Kelurahan Bukit Sangkat Kecamatan Kalindo Kota Palembang*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggung	Pengalaman
1	Rudianto	28	SMP	2	5
2	Safari	55	SD		15
3	Yuliani	35	SD	2	2
Total		118		4	22
Rataan		39		1	7

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 2. Biaya Bahan Baku Perbulan

No	Kedelai			Cuko			Total Biaya (Rp)
	Kebutuhan (Kg/Bln)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Kg/bln)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	
1	600	6.500	3.900.000	645	5.500	3.547.500	7.447.500
2	420	6.700	2.814.000	345	5.800	2.001.000	4.815.000
3	360	6.700	2.412.000	300	5.800	1.740.000	4.152.000
TOTAL	1.380	19.900	9.126.000	1.290	17.100	7.288.500	16.414.500
RATAAN	460	6.633	3.042.000	430	5.700	2.429.500	5.471.500

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 3. Biaya Bahan Bakar

No	Kayu Bakar		
	Kebutuhan (pickup/bln)	Harga	Biaya
1	6,5	350.000	2.275.000
2	3,5	350.000	1.225.000
3	2,5	350.000	875.000
TOTAL	12,5	1.050.000	4.375.000
RATAAN	4	350.000	1.458.333

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Perbulan

no	Penggilingan			perebusan		
	jumlah Tk	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	jumlah Tk	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
1	24	25.000	600.000	60	25.000	1.500.000
2	30	30.000	900.000	30	20.000	600.000
3	30	35.000	1.050.000	30	30.000	900.000
Total	84	90.000	2.550.000	120	75.000	3.000.000
Rataan	28	30.000	850.000	40	25.000	1.000.000

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Sambungan Lampiran 4.

No	Pencetakan			Pengemasan		
	jumlah Tk	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	jumlah Tk	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
1	45	25.000	1.125.000	45	20.000	900.000
2	40	20.000	800.000	20	20.000	400.000
3	35	25.000	875.000	15	25.000	375.000
Total	120	70.000	2.800.000	80	65.000	1.675.000
Rataan	40	23.333	933.333	27	21.667	558.333

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Sambungan Lampiran 4. Total Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan				Total Biaya (Rp)
	Penggilingan (Rp)	Perebusan (Rp)	Pencetakan (Rp)	Pengemasan (Rp)	
1	600.000	1.500.000	1.125.000	900.000	4.125.000
2	900.000	600.000	800.000	400.000	2.700.000
3	1.050.000	900.000	875.000	375.000	3.200.000
Total	2.550.000	3.000.000	2.800.000	1.675.000	10.025.000
Rataan	850.000	1.000.000	933.333	558.333	3.341.666

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Bangunan Pabrik				Mesin Penggiling			
	Unit	Biaya	Umur Ekonomis	Biaya (Rp/bulan)	Unit	Harga	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/bln)
1	1	15.000.000	10	125.000	1	4.000.000	5	66.667
2	1	20.000.000	10	166.667	1	3.000.000	5	50.000
3	1	15.000.000	10	125.000	1	4.000.000	5	66.667
TOTAL	3	50.000.000	30	416.667	3	11.000.000	15	183.333
RATAAN	1	16.666.667	10	138.889	1	3.666.667	5	61.111

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Sambungan Lampiran 5.

No	Pompa Air				Cetakan				
	Unit	Biaya	Umur Ekonomis (thn)	Biaya (Rp/bulan)	Unit	Harga	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/bln)	
1	1	450000	5	7500	5	140000	3	19.444	
2	1	350000	5	5833,333333	3	130000	3	10.833	
3	1	400000	5	6666,666667	3	140000	3	11.667	
TOTAL	3	1200000	15	20000	11	410000	9	41944,444	
RATAAN	1	400000	5	6666,666667	3,6666667	136666,667	3	13981,481	

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Sambungan Lampiran 5.

No	Kain Saringan				Drum Perebus			
	Unit	Biaya	Umur Ekonomis (bln)	Biaya (Rp/bulan)	Unit	Harga	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/bln)
1	3	35000	2	4375	3	200000	5	10.000
2	2	20000	2	1666,666667	2	150000	5	5.000
3	2	30000	2	2500	2	200000	5	6.667
TOTAL	7	85000	6	8541,666667	7	550000	15	21666,667
RATAAN	2	28.333	2	2.847	2	183.333	5	7.222

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Sambungan Lampiran 5.

Bak Perendaman				
No	Unit	Biaya	Umur Ekonomis (thn)	Biaya (Rp/bulan)
1	4	150000	5	10000
2	3	200000	5	10000
3	3	150000	5	7500
TOTAL	10	2310000	65	38500
RATAAN	3	177692.31	5	29.615.385

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Sambungan Lampiran 5. Total Biaya Penyusutan

No	Bangunan pabrik	mesin Penggiling	Pompa Air	Cetakan	Bak	Saringan	Drum Perebus	Total Biaya
1	125.000	66.667	7500	19.444	10000	4375	10.000	242.986
2	166.667	50.000	5833,3333	10.833	10000	1666,6667	5.000	250.000
3	125.000	66.667	6666,6667	11.667	7500	2500	6.667	226.668
TOTAL	416.667	183.333	20000	41944,444	38500	8541,6667	21666,667	730.653
RATAAN	138.889	61.111	6666,6667	13981,481	29.615.385	2.847	7.222	239.885

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 6. Biaya Lain-lain

No	Listrik	Transportasi	Pengemasan	Total Biaya
1	250.000	375.000	500.000	1.125.000
2	200.000	300.000	400.000	900.000
3	175.000	262.500	350.000	787.500
TOTAL	625.000	937.500	1.250.000	2.812.500
RATAAN	208.334	312.500	416.667	937.500

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 7. Total Biaya Home Industri Tahu Perbulan

nomor	total penerimaan	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	36.000.000	15.215.486	20.784.514
2	25.200.000	9.890.000	15.310.000
3	21.600.000	9.241.168	12.358.832
Total	82.800.000	34.357.653	48.442.347
Rataan	27.600.000	11.448.884	16.151.116

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 8. Penerimaan Home Industri Tahu perbulan

No	Produksi (gulung)	Produksi (Bungkus)	Harga (Rp/bks)	Penerimaan (Rp)
1	36.000	900	40.000	36.000.000
2	25.200	630	40.000	25.200.000
3	21.600	540	40.000	21.600.000
TOTAL	82.800	2.070	120.000	82.800.000
RATAAN	27.600	690	40.000	27.600.000

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 9. Pendapatan Home Industri Tahu Perbulan

<u>nomor</u>	<u>total penerimaan</u>	<u>Total Biaya (Rp)</u>	<u>Total Pendapatan (Rp)</u>
1	36.000.000	15.215.486	20.784.514
2	25.200.000	9.715.000	15.485.000
3	21.600.000	9.241.168	12.358.832
Total	82.800.000	34.182.653	48.617.347
Rataan	27.600.000	11.390.551	16.209.449

Sumber: Data Primer Diolah 2021